BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang dibatasi secara sistematis sebagai berikut: Variabel penelitian, subjek penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur dan teknik analisis data.

A. Variabel Penenlitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pentingnya identifikasi dan perumusan variabel penelitian adalah untuk mengarahkan, membatasi perhatian penelitian masalah yang hendak diteliti dengan segala hal yang terkait didalamnnya. Batasan-batasan variabel bebas dan variabel tergantung yang harus dipertegas. Hal ini masing- masing didefinisikan secara operasional agar dapat di ukur (Bustomi, 2015).

Berdasarkan landaan teori yang diuraikan diatas, maka variabel yang diteliti adalah:

a. Variabel terikat/ *dependent variable* (Y) = *Culture Shock*
b. Variabel bebas/ *independent variable* (X) = Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional *Culture Shock*

Culture Shock Istilah yang menyatakan ketiadaan arah, merasa tidak mengetahui harus berbuat apa atau bagaimana mengerjakan segala sesuatu di lingkungan yang baru, dan tidak mengetahui apa yang tidak sesuai atau sesuai. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan skala *Culture Shock* untuk mencari tingkat *Culture Shock* yang dialami oleh mahasiswa asing di UIN Sunan Ampel Surabaya yang diadaptasi dari penelitian Umayyah (2015) yang berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Oberg (dalam Dayakisni, 2004). Aspek-aspek tersebut adalah kehilangan *cues* atau tanda-tanda yang dikenalnya, putusnya komunikasi antar pribadi dan krisis identitas. Skala ini terdiri dari 45 pernyataan yang harus direspon subjek. Skala ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilainya. Metode seperti ini disebut dengan metode rating yang dijumlahkan atau Likert.

b. Definisi Operasional Tipe Kepribadian *Introvert* dan Ekstrovert

Tipe kepribadian adalah suatu klasifikasi mengenai individu dalam satu atau dua ataupun lebih kategori, atas dasar dekatnya pola sifatnya yang cocok. Tipe kepribadian ini didasarkan pada teori Jung yaitu sikap jiwa *introvert* dan *ekstrovert.*

Individu dengan tipe kepribadain *introvert* lebih menyukai pemikiran sendiri daripada berbicara dengan orang lain. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung berhati-hati, pesimis, kritis dan selalu berusaha mempertahankan sifat-sifat baik untuk diri sendiri sehingga dengan sendirinya mereka sulit untuk dimengerti. sifat-sifat dari orang *introvert* yaitu lekas malu dan canggung, agak tertutup jiwanya, lebih senang bekerja sendiri, sangat menjaga atau berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya, sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan. Sedangkan individu dengan kepribadian *ekstrovert* lebih suka bergaul, menyenangi interaksi sosial, beraktifitas dengan orang lain, dan berfokus pada dunia luar.

Untuk mengklasifikasikan tipe kepribadian mahasiswa menggunakan skala kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* berdasarkan indikator tipe kepribadian diukur menggunakan tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) berdasarkan teori H. J Eysenck yang memiliki indikator sebagai berikut: *sociability, impulsiveness, activity, liveness, exitability* (Sapuri, 2009). Tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) terdiri dari 30 butir pernyataan dengan pilihan jawaban "ya" dan "tidak"

B. Populasi, sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2011). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah dari mahasiswa asing di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari Malaysia dan Thailand yang termasuk mahasiswa aktif angkatan 2013-2016 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 86. Rincian jumlah populasi Mahasiswa asing di UIN Sunan Ampel Surabaya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rincian Jumlah Mahasiswa Asing

Semester	Mahasiswa asal Thailand	Mahasiswa asal Malaysia	Jumlah
2	3	7	10
4	7	12	19
6	-	24	24
8	2	31	33
Jumlah Keseluruhan			86

2. Sampel

Arikunto (2008) dalam bukunya tentanag "Penentuan Pengambilan Sampel" sebagai berikut: Apabila kurang dari 100 lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sejumlah 86 Mahasiswa. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil total sampling, karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010), Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan dugunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Suryabrata (2008), teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktifitas atribut-atribut psikologis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode skala. Skala yang digunakan untuk mengukur *Culture Shock* mahasiswa adalah skala yang diadaptasi dari Umayyah (2015). Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat *Culture Shock* yang dialami mahasiswa asing berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Oberg (dalam Dayakisni, 2004). Skala ini terdiri dari 45 pernyataan yang harus direspon subjek. Skala ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilainya. Metode seperti ini disebut dengan metode rating yang dijumlahkan atau Likert. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat favorabelnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju dari subyek penelitian yang bertindak sebagai uji coba (Azwar, 2003). Variasi bentuk pilihan menunjukkan tingkat kesesuaian dengan subyek. Dalam skala ini ada 4 pilihan respon yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Setiap pilihan tersebut memiliki skor masing-masing tergantung dari jenis aitem, apakah favorabel atau unfavorabel. Penilaian untuk pernyataan favorable disebarkan dengan kesatuan sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi dengan skor 1. Sedangkan penilaian untuk pernyataan unfavorable diberikan dengan kesatuan sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi dengan skor 4. Adapun *blueprint* skala *Culture Shock* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Blueprint Skala *Culture Shock*

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	Uf	
1	Kehilangan *cues* atau tanda-tanda yang dikenalnya	Terkejut dengan kebiasaan baru	22	23, 24	3
		Merasa asing dengan kebiasaan di sekitar	1, 6, 18, 19	14	5
		Belum memahami maksud kebiasaan lain yang berbeda	4, 5, 15. 20. 21		5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Putusnya Komunikasi antar pribadi	Tidak berani bertemu dengan orang lain yang berbeda budaya		37, 38	2
		Bingung komunikasi dengan berbeda bahasa	40, 44	39	3
		Kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat	41, 42	43	3
3.	Krisis Identitas	Merasa takut ditolak oleh kebudayaan lain	9, 10, 11, 12, 13		5
		Merasa bingung di lingkungan yang baru	25, 28, 29, 30	31, 32	6
		Merasa kurang nyaman di lingkungan baru	17, 34, 35, 36	33	5
		Mencoba-coba budaya lain	26, 27		2
		Mulai membandingkan budayanya dengan budaya lain	2, 45		2
		Mengetahui aturan budayanya tidak berlaku lagi di lingkungan baru	3, 16		2
Jumlah Keseluruhan					45

Sedangkan alat tes yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian mahasiswa asing adalah dengan menggunakan skala tipe kepribadian EPI (*Eysenck Personality Inventory*) dari H. J. Eysenck yang peneliti adaptasi dari Niswatin (2010). Eysenck Personality Inventory

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(EPI) adalah skala yang dirancang oleh Hans Jurgen Eysenck dan Sybil B. G. Eysenck. Pada tahun 1985 tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) telah dipublikasikan dalam jurnal *Personality and Individual differences* . Tes ini memiliki 100 pernyataan ya/ tidak dalam versi lengkapnya dan 30 pernyataan ya/ tidak dalam versi singkatnya. Tes ini disusun berdasarkan teori H. J Eysenck yang memiliki indikator sebagai berikut: *sociability, impulsiveness, activity, liveness,* dan *exitability* (Sapuri, 2009).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam versi singkat yang memiliki 30 pernyataan dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak". Dalam tes tersebut terdapat 15 item pernyataan *Introvert* dan 15 item pernyataan *Ekstrovert* yang harus direspon subjek. Berikut adalah sebaran item dari skala tipe kepribadian EPI (*Eysenck Personality Inventory*).

Tabel 5

Blueprint Skala tipe Kepribadian EPI

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Ekstrovert	Introvert	
1	Sociability	1, 2, 3, 15, 25	3, 5, 16, 27	9
2	Impulsiveness	12, 14, 19, 26	9, 11, 30	7
3	Activity	7, 10, 17	4, 8, 21, 29	7
4	Liveness	18, 23	22, 28	4
5	Exitability	24	13, 20	3
	Jumlah	15	15	30

Pada tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) menggunakan dua alternatif jawaban pada tiap butir pertanyaan. Untuk butir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan yang berjenis *ekstrovert* variasi nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
norma penilaian butir *ekstrovert*

Nilai	Jawaban
1	Ya
0	Tidak

Sedangkan pada butir pernyataan yang berjenis *introvert*, penilaian bergerak sebaliknya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 7
norma penilaian butir *introvert*

Nilai	Jawaban
0	Ya
1	Tidak

Skala ini mempunyai 15 pernyataan *ekstrovert* dan 15 pernyataan *introvert*, sehingga individu yang memproleh skor >7,5 termasuk ke dalam tipe kepribadian ekstrovert, sedangkan individu yang memperoleh skor ≤7,5 termasuk kedalam tipe kepribadian introvert.

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validy* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument dapat dapat memiliki validitas tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan pengukuran yang hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukurannya, maka pengukuran ini memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2008). Tidak semua pendekatan dan estimasi terhadap validitas tes akan menghasilkan suatu koefisien. Koefisien validitas diperolehhanya dari komputasi statistika secara empirik antara skor tes dengan kriteria yang besarnya disimbolkan oleh rxy.

Azwar, (2004), juga menyatakan bahwa uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel dimana menggunakan ketentuan df= N-1 dan pada penelitian ini karena responden N= 86, berarti 86-1= 85 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05%, maka diperoleh r tabel = 0,213. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah kalau nilai daya diskriminasi item atau r sama dengan atau lebih dari 0,213. Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,213 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid atau tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

Skala *Culture Shock* merupakan skala yang diadaptasi dari penelitian Umayyah (2015) dengan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Oberg (dalam Dayakisni, 2004). Skala tersebut pernah diuji cobakan sebelumnya dan terdapat 45 aitem yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Try Out* terpakai, yang artinya peneliti hanya melakukan satu kali pengambilan data yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas dan juga digunakan untuk analisis data. Alasan peneliti menggunakan *Try Out* terpakai adalah karena jumlah populasi subjek terbatas dan sulitnya menemukan subjek yang setara dengan ciri-ciri yang sama seperti yang dimaksudkan.

Tabel 8
Seberan Aitem Valid dan Gugur Skala *Culture Shock*

Aitem	***Corrected Aitem-Total Correlation***	**Keterangan**	**Aitem**	***Corrected Aitem-Total Correlation***	**Keterangan**
1	0.612	Valid	26	0.227	Valid
2	0.248	Valid	27	0.213	Valid
3	0.018	Gugur	28	0.610	Valid
4	0.512	Valid	29	0.650	Valid
5	0.604	Valid	30	0.647	Valid
6	0.509	Valid	31	0.115	Gugur
7	0.598	Valid	32	0.113	Gugur
8	0.622	Valid	33	0.360	Valid
9	0.599	Valid	34	0.517	Valid
10	0.744	Valid	35	0.633	Valid
11	0.647	Valid	36	0.656	Valid
12	0.654	Valid	37	0.340	Valid
13	0.574	Valid	38	0.147	Gugur
14	0.264	Valid	39	0.551	Valid
15	0.427	Valid	40	0.379	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	0.583	Valid	41	0.331	Valid
17	0.719	Valid	42	0.342	Valid
18	0.305	Valid	43	0.203	Gugur
19	0.512	Valid	44	0.487	Valid
20	0.625	Valid	45	0.355	Valid
21	0.542	Valid			
22	0.570	Valid			
23	0.261	Valid			
24	0.126	Gugur			
25	0.658	Valid			

Berdasarkan uji validitas skala *Culture Shock* dari 45 aitem terdapat 39 Aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih dari 0,213 yaitu aitem nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45.

Tabel 9

Distribusi Aitem Skala *Culture Shock* setelah uji validitas

No.	Aspek	Indikator	Item Valid		Jumlah
			F	Uf	
1	Kehilangan *cues* atau tanda-tanda yang dikenalnya	Terkejut dengan kebiasaan baru	22	23	2
		Merasa asing dengan kebiasaan di sekitar	1, 6, 18, 19, 8	14	6
		Belum memahami maksud kebiasaan lain yang berbeda	4, 5, 15. 20. 21, 7		6
2	Krisis Identitas	Merasa takut ditolak oleh kebudayaan lain	9, 10, 11, 12, 13		5
		Merasa bingung di	25,		4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		lingkungan yang baru	28, 29, 30		
		Merasa kurang nyaman di lingkungan baru	17, 34, 35, 36	33	5
		Mencoba-coba budaya lain	26, 27		2
		Mulai membandingkan budayanya dengan budaya lain	2, 45		2
		Mengetahui aturan budayanya tidak berlaku lagi di lingkungan baru	16		1
3.	Putusnya Komunikasi antar pribadi	Tidak berani bertemu dengan orang lain yang berbeda budaya		37	1
		Bingung komunikasi dengan berbeda bahasa	40, 44	39	3
		Kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat	41, 42		2
Jumlah Keseluruhan					39

Uji validitas instrumen ini dimaksudkan agar memiliki kesetaraan subjek yang akan peneliti gunakan untuk mengukur variabel-variabel diatas. Untuk skala tipe kepribadian, peneliti tidak melakukan uji validitas karena peneliti menggunakan tes yang sudah terstandart yakni tes EPI (Umayyah, 2015)

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability* yang kemudian menjadi *realiability*, pengukuran yang memiliki reabilitas yang tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut pengukuran yang reliabel. Realibilitas mempunyai berbagaimacam nama lain, seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan lain sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2008). Uji reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan prosedur hanya memerlukan satu kali penggunaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2000). Teknik yang digunakan adalah teknik reliabilitas Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha merupakan teknik statistika yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenis data (Azwar, 2000).

Asumsi paralel merupakan metode pembelahan aitem yang dibagi menjadi dua bagian dan pararel satu dengan yang lain. Dalam melakukan pembelahan sama sehingga diharapkan belahan–belahan seimbang. Selain itu koefisien *Cronbach's Alpha* merupakan teknik statistika yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenis data (Azwar, 2000).

Menurut (Azwar,1997) pada umumnya bila koefisien *Cronbach's Alpha* < 0.6 dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya kurang baik, sedangkan koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,7 – 0.8 tingkat reliabilitasnya dapat diterima dan akan sangat baik jika > 0.8. Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bantuan komputer Seri Program Statistik atau *Statistical Package For The Sciences* (SPSS) *for Windows* versi 16.00.

Tabel 10
Reliabilitas Statistik Skala *Culture Shock*

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Culture Shock	0.740	45

Dari hasil uji reliabilitas skala *Culture Shock* yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas skala *Culture Shock* sebesar 0,740 dimana harga tersebut dapat dinyatakan baik atau reliabel digunakan sebagai alat ukur. Untuk skala tipe kepribadian, peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena peneliti menggunakan tes yang sudah terstandart yakni tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data tentang perbedaan *Culture Shock* ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert ini menggunakan analisis uji-t dua sampel saling bebas atau Independent Samples T-Test yang merupakan prosedur uji-t untuk sampel saling bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus, dan kasus yang diuji bersifat acak (Muhid, 2010). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows**.**

Beberapa hal yang harus dipenuhi apabila data kedua variabel berbentuk data kuantatif (interval dan rasio) dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan analisis data , maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik. (Muhid, 2012).

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas atau sebaran bertujuan untuk mengetaui kenormalan sebaran skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Model statistik yang di gunakan untuk uji normalitas biasanya adalah menggunakan persamaan dari Kolmogorov-Smirnof, Shapiro-Wilk dan Lilliefor. Hasil uji normalitas adalah apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah di gunakan ialah jika P > 0,05, maka sebaran dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika P < 0,05, maka sebaran dapat dikatakan tidak normal. Uji normalitas ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

2. Uji Linieritas

   Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier, antara variabel bebas dan terkait. Selain itu, uji linierias ini juga diharakan dapat mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait yaitu jika $p > 0.05$ maka hubungannya linier , Jika $p < 0.05$ maka hubungan tidak linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id